



TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEDIA BERBASIS *INDIVIDUAL COMPETENCES* PADA MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Wulan Hidayati¹, Moch. Fikriansyah Wicaksono^{2*}

* fikriansyahw24@gmail.com

¹ *Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah*

² *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Brawijaya*

Keyword:

Individual Competences,
Literacy Media,
Student

Article Info :

Submitted date

2024-12-06

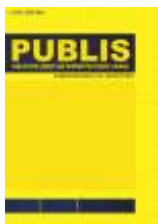
Revised date

2024-12-19

Accepted date

2024-12-30

Abstract – *The use of internet-based media has now become a common thing and almost everyone makes use of it, as well as students who can use the internet to access sources of information for lecture needs, and others. However, on the other hand, this media can make one negligent so that the use of the media becomes less wise which can cause many bad effects. . From the negative impact generated, then gave birth to thoughts and gave rise to the term media literacy so that users understand the importance of having media literacy skills, namely being able to use and make good use of the media. This study aims to determine the level of media literacy skills in Islamic Library and Information Science students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung based on individual competences. The population in this study were Islamic Library and Information Science students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung from the 2019-2022 class, totaling 399 students. Sampling using stratified random sampling technique and obtained as many as 80 students as respondents. The type of research used is descriptive quantitative to explain how students' media literacy levels are. From the calculations carried out, the results show that the level of student media literacy skills is at a moderate level with a value range of 82-101 which is owned by 42 students. So it can be concluded that media literacy is at a fairly good level and not low, which means that students are able to use and utilize the media well, but there needs to be improvement in a number of ways.*

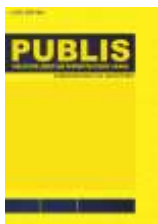


PENDAHULUAN

Era globalisasi dengan segala kecanggihan dan perkembangannya yang pesat membawa pengaruh bagi kehidupan manusia, ini ditandai dengan banyaknya inovasi-inovasi yang muncul. Perkembangan ini juga menyebabkan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sehingga mempengaruhi aktivitas komunikasi dan informasi yang menyebar luas dengan mudah dan cepat (Vinka & Michele, 2021). Media menjadi salah satu hal yang paling dibutuhkan dan tidak dapat terpisahkan dari hal ini, sehingga posisi media menjadi hal yang penting di tengah masyarakat (Nur, 2021). Kemajuan teknologi informasi yang ada saat ini menjadikan media semakin berkembang dan beragam bentuknya. Perkembangan ini dapat dilihat dari media yang sudah berbasis internet, sistem digital, dan berbagai perangkat serta program jejaring media sosial yang dapat diakses oleh semua orang (Efendi, Astuti, dan Rahayu, 2017).

Dilansir dari kompas.com (Perkasa, 2022) menuliskan bahwa *Hoosuite* dan *We Are Social* menerbitkan laporan "*Digital 2022 April Global Statshot Report*" yang merangkum tren akses digital dan penggunaan media sosial secara global, dalam laporannya tersebut tercatat jumlah pengguna internet global saat ini telah menyentuh angka 5 miliar, atau memiliki presentase 63% dari populasi penduduk sebanyak 7,93 miliar orang. Selain itu *Hoosuite* dan *We Are Social* melaporkan bahwa pengguna yang memanfaatkan internet rata-rata menggunakannya selama 6 jam 53 menit atau hampir 7 jam lamanya, durasi ini turun 0,7% atau 3 menit dari rata-rata akses internet pada awal tahun. Meskipun terjadi sedikit penurunan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar manusia diseluruh dunia selalu mengakses internet dalam kegiatan sehari-hari.

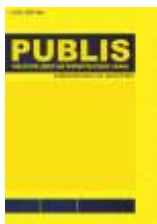
Penggunaan internet di Indonesia juga masuk dalam kategori tinggi, data mencatat penggunaan internet terus naik setiap tahunnya, laporan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Muhammad Arif dalam cnbcindonesia.com ditulis oleh (Dewi, 2022) bahwa kurang lebih 77% masyarakat di Indonesia menggunakan internet. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa ada sekitar 210 juta jiwa pengguna internet di Indonesia, terdapat penambahan yang dapat dikatakan banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 175 juta jiwa pengguna



internet. Media sosial dilansir dari Gatra.com oleh (Noviyanti & Utami, 2022) penggunaanya di Indonesia menurut laporan We Are Social pada Januari 2022 tercatat 191 juta orang adalah pengguna aktif media sosial. Angka ini naik sekitar 12,35% dari tahun sebelumnya. Penggunaan internet untuk mengakses media sosial yang tinggi ini dikarenakan media ini menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pertukaran informasi dan pengetahuan. Internet memudahkan akses informasi dikarenakan sifatnya yang cepat dan dapat diakses dimana saja (Ahmadi, 2020). Disisi lain masyarakat saat ini mempunyai tantangan tersendiri di era media baru yakni informasi yang penyebarannya sudah serba digital melalui internet, world wide web (WWW), dan multimedia (Sugihartati, 2017).

Era saat ini dimana informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok hidup manusia telah tersaji dalam bentuk yang beragam, dapat dikatakan manusia tidak dapat hidup tanpa informasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Damanik, 2012) bahwa saat ini informasi merupakan suatu kekuatan karena informasi menjadi salah satu sumber yang berharga dan dengan menguasai informasi maka akan menimbulkan kreativitas seseorang untuk melakukan sesuatu. Beragamnya informasi yang ada dan bercampur ini seringkali membuat pencari informasi sulit membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak, oleh karena itu dibutuhkan literasi informasi untuk dapat mengidentifikasi informasi yang sesuai dan aktual (Tosepu, 2018). Namun literasi informasi saja dirasa kurang cukup apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan media, ini dikarenakan informasi disalurkan menggunakan media sebagai perluasan pesan kepada khalayak (Purwaningtiyas, 2019).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2023 kepada lima mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, kelima nya lebih sering menggunakan media online atau internet untuk mencari informasi daripada media cetak. Dari kelima narasumber mereka mengaku dalam sehari dapat mengakses internet lebih dari 5 jam, setelah penulis melakukan wawancara lebih lanjut mereka setuju bahwa ketika senggang atau sedang bersantai mereka lebih banyak menggunakan internet untuk hiburan semata atau melihat postingan-postingan yang ada di media sosial untuk mengisi waktu luang, ketika dihadapkan pada butuhnya informasi untuk pekerjaan tertentu seperti untuk mencari informasi atau referensi untuk kebutuhan perkuliahan, baru mereka mulai menggunakannya



sebagai sarana akses informasi baik melalui media sosial ataupun lainnya. Peneliti juga bertanya terkait apakah mereka pernah percaya pada suatu berita yang dibaca pada platform yang menggunakan internet, semua menjawab pernah. Salah satu narasumber yang sudah percaya pada akun media sosial tertentu, sehingga ia tidak mengecek lagi informasi yang diterimanya dan menganggap bahwa yang disampaikan adalah informasi yang benar, namun setelah itu terbukti bahwa informasi yang didapatkannya tersebut tidak benar atau dalam kata lain hoaks. Penjelasan ini semakin menegaskan bahwasannya literasi media menjadi hal yang penting ditengah beragamnya konten media saat ini sehingga masyarakat nantinya memiliki representasi terhadap pesan atau makna dari media (Purwaningtiyas, 2019). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana tingkat kemampuan literasi media mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menggunakan konsep *individual competences*.

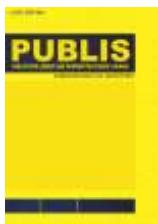
Konsep literasi media menurut Tamburaka (2013) sudah dimulai dari tahun 1930, Kemudian pada tahun 1990 kurikulum pendidikan di Inggris mewajibkan memberikan studi atau pengajaran terkait media yang menjadi bagian dari pelajaran bahasa inggris, dikarenakan hal ini maka Inggris dikenal sebagai pioneer atau pencetus dari perkembangan pendidikan literasi media di dunia. Tahap pengenalan literasi media di Indonesia dikembangkan pada tahun 1990, konsep literasi di Indonesia dapat dikatakan terlambat dibandingkan dengan Negara-negara lain yang lebih maju, saat itu masih konsep literasi masih dicari bentuk yang tepat untuk diterapkan. Pada tahun 2000 pasca era reformasi, literasi media mulai mendapatkan perhatian lebih. Pada tahun 2000 sampai dengan 2010-an televisi memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Melihat hal ini maka pemerintah memberikan aturan atau kebijakan untuk memberikan kode bagi tiap tayangan yang ada dengan menyesuaikan umur dari penonton. Saat ini media semakin berkembang sehingga Indonesia sudah mengatur etika dalam menggunakan media yakni dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) untuk mencegah penyalagunaan media (Arnus, 2018).

Kata literasi media terdiri dari dua kata yang dari bahasa inggris yakni *media literacy* yang terdiri dari kata media yang memiliki arti media yang berfungsi untuk bertukar pesan,



sedangkan kata *literacy* memiliki arti melek. Kedua kata ini membentuk istilah yang dikenal dengan literasi media yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan media sebagai komunikasi massa. Menurut Baran (dalam Tamburaka, 2013) Literasi media adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengkonsumsi media. Yang dimaksud mengkonsumsi media ini bukan hanya sekedar menggunakan atau menikmati media saja tetapi, seseorang memiliki keahlian-keahlian khusus ketika memanfaatkan media. *European Commission* menyusun sebuah pengukuran literasi media yang dapat dipelajari dan digunakan sebagai tolak ukur tingkat kemampuan literasi media, hasilnya diterbitkan dalam *final report Study Assesment Criteria for Media Literacy Levels*. Isi dari laporan ini dapat dipelajari dan diterapkan sehingga diharapkan literasi media dapat dipandang sebagai suatu hal yang penting. Literasi media menurut (Celot & Pérez Tornero, 2009) adalah sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan yang didapatkan dalam berbagai bentuk.

Menurut (Ainiyah, 2017) literasi media awalnya ditujukan untuk sumber yang bersifat rujukan untuk mencari informasi seperti, buku, artikel atau jurnal ilmiah, majalah, televisi, radio, dan sumber rujukan lainnya. Namun seperti diketahui saat ini media mulai berkembang dan menjadikan internet sebagai fokusnya karena kemudahan dalam akses dengan menggunakan telepon atau lainnya yang dapat dengan praktis dibawa kemana saja. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Novianti and Riyanto, 2018) bahwa tingkat literasi media pada individu ini terkait dengan internet dan pemanfaatannya, sehingga dapat dikatakan jika dalam diri seseorang telah memiliki tingkat literasi media yang baik tentu saja akan berdampak pada bagaimana orang tersebut mampu memanfaatkan internet sebaik mungkin dan semaksimal mungkin terutama untuk mencari dan bertukar informasi. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Oktamelia, 2021) jika kemampuan literasi media baik, maka seseorang akan mampu memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta dapat ikut berperan aktif dalam pembentukan konten media yang lebih baik lagi. Perbedaan antara proposal penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah subjek pada penelitian. Penelitian terkait hal serupa pernah dilakukan (Rahmawati, 2018) dengan fokus mengkaji pengetahuan informasi hoax tentang kebijakan jasa telekomunikasi pada Mahasiswa Ilmu

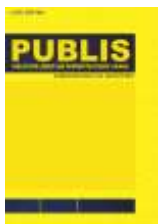


dakwah dan Ilmu Komunikasi yang menunjukkan mahasiswa berada pada tingkat sedang. Penelitian lain dilakukan oleh (Novianti and Riyanto, 2018) terkait tingkat literasi media pada remaja desa yang menunjukkan bahwa remaja Desa Sinarsari memiliki durasi yang rendah dalam mengakses media, tingkat literasi media mereka juga tergolong rendah karena mayoritas dari mereka belum bisa mengedit dan memposting video di akun sosial media. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana tingkat kemampuan literasi media di lingkup Prodi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dapat dikatakan mereka lebih memahami terkait literasi informasi karena terdapat mata kuliah terkait hal tersebut, selain itu kata literasi media masih awam untuk mereka, terbukti dari wawancara awal yang dilakukan dan penelitian terkait hal ini belum dilakukan oleh mahasiswa IPII UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebelumnya.

Europe Commision dalam *Study on Assesment Criteria for Media Literacy Levels* (Celot & Pérez Tornero, 2009: 34) telah merancang sebuah pengukuran tingkat literasi media ini yang dikenal dengan *individual competences*. Pengukuran ini terdiri dari 2 kategori yakni *personal competences* dan *social competences*. *Personal Competences*, adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan, menggunakan, kemudian melakukan analisis terkait konten yang terdapat di media, dimensi ini terbagi lagi menjadi 2 (dua) bagian yakni *use skill* dan *critical understanding*. Sedangkan *social competences* adalah kemampuan individu dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosialnya malalui media, individu tersebut mampu untuk membuat konten media, ini terdiri dari *communicative abilities*. Ketiganya masing-masing memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi media,

a. Use (technical skills) yakni kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan media secara teknik atau kemampuan teknik. Artinya yakni seseorang mampu untuk mengakses media dan mampu memahami cara penggunaan media yang baik atau memahami instruksi yang ada. *Use (Technical skills)* ini terdiri dari beberapa komponen yakni: Kemampuan menggunakan komputer dan internet, Kemampuan menggunakan media secara aktif, Kemampuan menggunakan internet yang tinggi

b. Critical Understanding (Cognitive Competences) yakni kemampuan kognitif seseorang dalam menggunakan media seperti kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan



mengevaluasi isi konten dari media. *Critical Understanding*, terdiri dari beberapa komponen yakni: Kemampuan dalam memahami konten media serta fungsinya, Mempunyai pengetahuan terkait regulasi media, Perilaku seseorang dalam menggunakan media

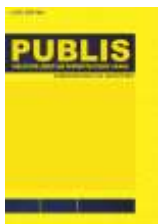
c. ***Communicative abilitie*** yang artinya individu dapat berpartisipasi dalam meyarakat melalui media serta dapat membuat konten di media sebagai salah satu bentuk pastisipasi.

Communicative Abilities, mencakup beberapa komponen yakni: Kemampuan dalam komunikasi dan membangun relasi dalam media, Kemampuan seseorang untuk aktif berpartisipasi di masyarakat dalam media, Kemampuan untuk membuat dan mengkreasikan konten-konten media. Komponen-komponen tersebut digunakan sebagai pengukran yang kemudian *europian commission* mengkategorikannya berdasarkan tingkat kemampuan literasi media, diantaranya yakni *basic, medium, advanced*. *Basic*. Artinya seorang individu memiliki kemampuan untuk menggunakan media secara terbatas. *Medium*. Artinya individu memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkannya, dan juga ikut berpartisipasi secara sosial dan aktif dalam menggunakan media. *Advanced*. Artinya individu memiliki kemampuan yang sangat baik atau tinggi dalam mengoperasikan media, melakukan analisis konten yang ada di media secara kritis, dan ikut aktif dalam berkomiikasi melalui media.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Jenis pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan atau menganalisis data yang diperoleh dengan medeskripsikan atau menggambarkan sebagaimana data atau fakta sesungguhnya. Menurut (Arikunto, 2009) Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan infromasi terkait gejala yang ada dan terjadi, yakni suatu keadaan yang terjadi menurut apa adanya pada saat dilakukan penelitian. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori yang digunakan menggunakan pengukuran variabel-variabel yang ada pada penelitian menggunakan angka kemudian pada analisis data menggunakan prosedur hitung statistik (Suryani & Hendryadi, 2015).

Angket dibagikan kepada sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini



populasinya yakni mahasiswa IPII angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 dengan total keseluruhannya yakni 399 mahasiswa, kemudian diambil sampel dari masing-masing angkatan menggunakan teknik *stratified random sampling*, dan didapatkan 80 responden sebagai sampelnya. Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk mengukur jumlah sampel dari populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen atau berstrata.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan secara online menggunakan *google form*, peneliti menyebarkannya melalui *WhatsApp* dan juga secara langsung dengan mendatangi kelas dari mahasiswa. Namun sebelum itu peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian yang dibagikan kepada 30 orang. Hasil dari uji validitas 31 pernyataan yang ada pada kuesioner menunjukkan bahwa ada 2 butir pernyataan yang tidak valid adatu nilai r hitung nya kurang dari 0,361, sedangkan 29 lainnya berada pada nilai koefisien yang baik $> 0,361$ sehingga dinyatakan valid dan akan digunakan dalam kuesioner penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) bahwa jika korelasi tiap faktor lebih dari 0,3, maka faktor tersebut adalah construct yang kuat, artinya intrumen memiliki validitas yang baik. Sedangkan dari hasil uji reabilitas dipeoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,920 yang artinya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, dan termasuk memiliki nilai reabilitas yang tinggi. Dari jawaban yang didapatkan dari responden melalui kuesioner ini diharapkan dapat diketahui bagaimana tingkat kemampuan literasi media berbasis *individual competences* mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengumpulan data juga menggunakan studi pustaka dengan mencari referensi atau bahan rujukan yang berasal dari bahan bacaan tercetak serta melalui internet, nantinya digunakan untuk bacaan yang melengkapi data-data dalam penelitian dan dimaksudkan untuk memahami teori-teori atau materi yang digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan mengamati atau membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Data diperoleh dalam bentuk angka-angka yang disajikan peneiliti dalam bentuk statistik deskriptif dengan menggunakan tabel. Penyajian dalam bentuk tabel ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang didapatkan dari hasil penelitian yang nantinya akan diketahui tingkatan literasi media mahasiswa IPII berbasis *individual*



competences. (Celot & Pérez Tornero, 2009) yang merancang pengukuran untuk literasi media berbasis *individual competences* membaginya dalam tiga tingkatan yakni rendah, sedang, atau tinggi. Peneliti melakukan pengolahan dari data yang didapatkan dan mendapatkan hasil nilai pada setiap tingkatannya sebagai berikut: Tingkatan rendah jika memiliki nilai 62-81; Tingkatan sedang jika memiliki nilai 82-101; Tingkatan Tinggi jika memiliki nilai 102-121.

HASIL

1. Deskripsi Responden Penelitian

Dalam penelitian ini total reponden yakni 80 orang, setiap responden mengisi kuesioner yang berisi 29 pernyataan terkait tingkat kemampuan literasi media berbasis *individual competences* pada Mahasiswa IPII UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembagian presentase dari mahasiswa IPII yang berjumlah 80 responden, dapat dilihat ada tabel berikut:

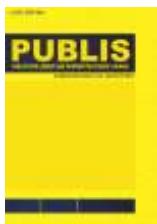
Tabel 1

Karakteristik berdasarkan Angkatan/semester

		frekuensi	Persen	Valid persen	Kumulatif persen
Valid	2019	26	32.5	32.5	32.5
	2020	19	23.8	23.8	56.3
	2021	17	21.3	21.3	77.5
	2022	18	22.5	22.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi mahasiswa yang sebelumnya sudah peneliti hitung menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga sampel diambil dari mahasiswa IPII setiap angkatan. Untuk penelitian ini peneliti mengambil sampel dimulai dari angkatan 2019 atau semester 8, angkatan 2020 atau semester 6, angkatan 2021 yang saat ini semester 4, sampai dengan angkatan 2022 atau semester 2. Hasil yang didapatkan jumlah responden dari angkatan 2019 menempati jumlah responden terbanyak yakni 26 responden dengan presentase 32,5%, kemudian angkatan 2020 sebanyak 19 dengan presentasinya yakni 23,8%, pada angkatan 2021 sebanyak 17 responden dengan jumlah presentasinya 21,3%, dan yang terakhir angkatan 2022 sejumlah 18 responden dan presentasinya sebanyak 22,5%.



2. Hasil Statistik Deskriptif

Responden pada penelitian ini yakni Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung, ini didasarkan untuk mengetahui tingkat literasi media yang saat ini menjadi hal yang penting. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh. Data diperoleh dari 80 responden yang telah mengisi kuesioner yang nantinya akan didapatkan hasil terkait tingkat kemampuan literasi media mahasiswa IPII, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Statistik Deskriptif Tingkat Literasi Media Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Tulungagung

N	Mean	Std. Error of mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Sum
80	99.64	1.127	100.00	10.084	62	116	7971

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.0

Dari data ini, diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kemampuan literasi mahasiswa berbasis *invidual competences* pada mahasiswa IPII sebesar 99,64. Dengan rentang nilai antara 116-62. Perhitungan median atau nilai tengah yakni 100,00. Sedangkan untuk standar deviasi yakni 10,121. Setelah diketahui statistik deskriptif, maka akan dicari tingkatan dari literasi media berbasis *individual competences* yang terdiri dari tiga tingkatan yakni rendah, sedang, dan tinggi melalui perhitungan dengan rumus interval sebagai berikut:

$$Interval = \left[\frac{Xt - Xr}{3} \right] + 1$$

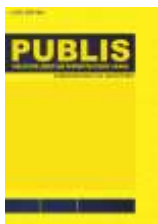
Dengan keterangan yakni:

Xt = Nilai Tertinggi

Xr = Nilai Terendah

$$Interval = \left[\frac{Xt - Xr}{3} \right] + 1$$

$$= \left[\frac{116 - 62}{3} \right] + 1$$



PUBLIS JOURNAL

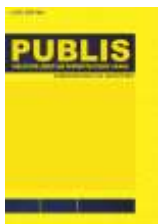
Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

= 19



Presentase dari seluruh jawaban yang responden berikan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

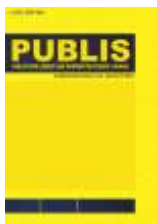
Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Media Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Tulungagung

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
62-81	Rendah	2	2%
82-101	Sedang	42	53%
102-121	Tinggi	36	45%
Total		80	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 80 responden Mahasiswa IPII UIN Tulungagung dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 memiliki kemampuan literasi media yang berada pada tingkatan sedang dengan nilai 82-101 yang diacapai oleh 42 orang dari 80 responden dengan presentase 53%, artinya mahasiswa IPII memiliki kemampuan yang sudah cukup baik dalam mengoperasikan media untuk memperoleh informasi atau konten media dan kemudian dievaluasi, mahasiswa juga sudah dapat berpartisipasi secara sosial dan aktif dalam bermedia. Sedangkan perolehan lainnya yakni dari tingkatan tinggi sebanyak 36 orang, presentasenya 45% dengan nilai antara 102-121. Sementara itu pada tingkatan rendah hanya dimiliki oleh 2 orang dari 80 responden dengan presentase sebesar 2%, pada nilai 62-81. Adapun untuk presentase pada masing-masing angkatan dijelaskan dalam tabel berikut.



Tabel 4

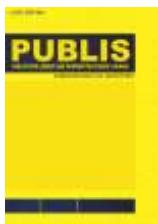
Distribusi Frekuensi pada Populasi Penelitian

Angkatan 2019				Angkatan 2020			
Nilai	F	%	Kategori	Nilai	F	%	Kategori
81	1	4%	Rendah	62-81	0	0%	Rendah
86-101	13	50%	Sedang	84-100	10	53%	Sedang
103-116	12	46%	Tinggi	103-116	9	47%	Tinggi
	26	100%			19	100%	

Angkatan 2021				Angkatan 2022			
Nilai	F	%	Kategori	Nilai	F	%	Kategori
62-81	0	0%	Rendah	62	1	6%	Rendah
87-98	8	47%	Sedang	87-101	11	61%	Sedang
102-116	9	53%	Tinggi	104-114	6	33%	Tinggi
	17	100%			18	100%	

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

Tabel 4 menyimpulkan bahwa dari angkatan 2019, 2020, dan 2021 memiliki nilai yang paling tinggi pada angka 116, sedangkan pada angkatan 2022 nilai tertinggi pada angka 114. Sedangkan untuk kategori tingkatan, pada angkatan 2019 paling banyak berada pada tingkat sedang yakni dengan perolehan 13 responden atau 50%, disusul tingkatan tinggi yakni 12 responden atau 46%, untuk tingkatan terendah yakni 1 atau 4% responden dengan perolehan nilai 81. Pada angkatan 2020 dapat diketahui bahwa mereka memiliki tingkat literasi media sedang, ini dibuktikan dengan perolehan 10 responden dengan presentase 53% berada pada tingkat sedang, dan 9 responden atau 47% berada pada tingkat tinggi, sedangkan untuk tingkatan rendah tidak ada. Angkatan 2021 berada pada tingkat tinggi yakni sebanyak 53%, dan tingkat sedang pada presentase 47%, untuk tingkat rendah tercatat tidak ada. Dari data diatas untuk angkatan 2022 berada pada tingkatan sedang dengan perolehan 11 responden yang memiliki presentase 61%, sedangkan 6 lainnya berada pada tingkatan tinggi dengan presentase 33%, dan pada tingkat rendah tercatat nilai yang paling rendah diantara semua angkatan yakni dengan nilai 62 yang dimiliki oleh 1 responden atau 6%.



Tingkat kemampuan Literasi Media Berbasis *Individual Competences* pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung

Menurut *Europe Commision individual competences Framework* ini terdiri dari 2 kategori yakni *personal competences* dan *social competences*. Untuk kategori *personal competences* terbagi lagi menjadi 2 (dua) bagian yakni *use skills* dan *critical understanding*, sedangkan *social competences* terdiri dari *communicative abilities*. Adapun rata-rata yang didapat dari dimensi yang terdiri dari *personal competences* dan *social competences* dijelaskan melalui tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Hasil rata-rata pada tiap dimensi tingkat kemampuan literasi media berbasis *individual competences* mahasiswa IPII angkatan 2019-2022 UIN Tulungagung

Dimensi	Jumlah item	Rata-rata	Kategori	% Per Dimensi	% Total
<i>Technical skills</i>	14	48,44	Sedang	60%	29%
<i>Critical understanding</i>	10	34,61	Tinggi	54%	27%
<i>Communicative abilities</i>	5	16,59	Sedang	89%	44%
Total	29	99,64		203%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

1. Analisis *Personal Competences*

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pada masing-masing dimensi *individual competence*, serta pada indicator di tiap dimensi yang ada. Pada bagian awal akan dilakukan analisis terhadap *personal competences* yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengoperasikan, menggunakan, dan menganalisis konten-konten yang terdapat di media. Pada kategori *personal competences* ini terdiri dari 2 (dua) kriteria atau dimensi yakni *Use (Technical skills)* dan *Critical Understanding*.

a. *Use (Technical Skills)*

Use (technical skills) yakni kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan media secara teknik atau kemampuan teknik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan Mahasiswa IPII dalam menggunakan dan



memanfaatkan media dalam kehidupan sehari-hari secara teknik. Perolehan skor literasi media pada tiap komopnen dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Skor Komponen *Technical Skills*

Indikator	Interval	F	%	Kategori
Kemampuan menggunakan komputer dan internet	10-13	26	32%	Rendah
	14-17	54	68%	Sedang
	18-21	0	0	Tinggi
Total		80	100%	
Kemampuan menggunakan media secara aktif	15-20,3	9	11%	Rendah
	21,3-26,6	63	79%	Sedang
	27,6-32,9	8	10%	Tinggi
Total		80	100%	
Tujuan pemanfaatan media	6-9	17	21%	Rendah
	10-13	63	79%	Sedang
	14-17	0	0	Tinggi
Total		80	100%	

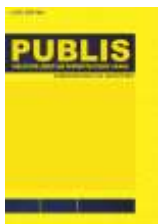
Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

b. *Critical Understanding*

Critical Understanding digambarkan sebagai kemampuan kognitif seseorang dalam menggunakan media seperti kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi konten dari media yang digunakan, sehingga ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan konitif Mahasiswa IPII dalam memanfaatkan media. Adapun perolehan skor pada dimensi *Critical Understanding* di tiap koponennya dijelaskan pada tabel ini.

Tabel 7
Skor Komponen *Critical Understanding*

Indikator	Interval	F	%	Kategori
Kemampuan dalam memahami konten media beserta fungsinya	6-8	25	31%	Rendah
	10-13	55	69%	Sedang
	14-17	0	0	Tinggi
Total		80	100%	
Mempunyai pengetahuan terkait regulasi media	4-6,3	20	25%	Rendah
	7,3-9,6	60	75%	Sedang
	10,6-12,9	0	0	Tinggi
Total		80	100%	



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

Perilaku seseorang dalam menggunakan media	10-14,3 15,3-19,6 20,6-24,9	6 74 0	8% 92% 0	Rendah Sedang Tinggi
Total		80	100%	

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

2. Analisis Social Competences

Sosial Competences dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosialnya melalui media, serta individu tersebut mampu untuk membuat konten media. Dalam *Sosial Competences* ini hanya memiliki satu dimensi saja yakni *communicative abilities*.

Communicative abilities

communicative abilities yakni kemampuan berkomunikasi dan ikut berpartisipasi bersama masyarakat dalam media. Skor *communicative abilities* dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 8
Skor Komponen *communicative abilities*

Indikator	Interval	F	%	Kategori
Kemampuan dalam komunikasi dan membangun relasi dalam media	4-6,3	33	41%	Rendah
	7,3-9,6	47	59%	Sedang
	10,6-12,9	0	0	Tinggi
Total		80	100%	
Kemampuan seseorang untuk aktif berpartisipasi di masyarakat dalam media	4-6,3	45	56%	Rendah
	7,3-9,6	35	44%	Sedang
	10,6-12,9	0	0	Tinggi
Total		80	100%	
Kemampuan untuk membuat dan mengkreasikan konten-konten media	1-3	45	56%	Rendah
	4-6	35	44%	Sedang
	7-9	0	0	Tinggi
Total		80	100%	

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023



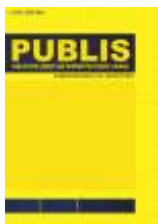
Interpretasi Hasil Analisis Data Tingkat Kemampuan Literasi Media Berbasis *Individual Competences* Mahasiswa IPII sebagai filter dalam bermedia

1. Kemampuan secara teknik dalam menggunakan media atau kemampuan teknik (*Use (technical skills)*)

Pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada dimensi *use (technical skills)* mahasiswa IPII angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 berada pada tingkat sedang dengan 48 mahasiswa yang persentasenya sebesar 60%. Pada dimensi ini terdapat tiga indikator yakni pertama, kemampuan menggunakan komputer dan internet. Kedua, kemampuan menggunakan media secara aktif, dan yang ketiga yakni tujuan pemanfaatan media. Jika dianalisis dari tiga indikator, maka pada indikator pertama yakni kemampuan menggunakan komputer dan internet, mahasiswa IPII berada pada tingkatan sedang dengan presentase 68%, ini berarti mereka sudah mampu mengoperasikan komputer dan internet secara baik yang nantinya dapat membawa dampak baik bagi mereka seperti dapat bertukar atau berbagi informasi dan pengetahuan dengan orang lain, namun pada pengoperasian komputer perlu ditingkatkan kembali, karena saat ini kemampuan penggunaan media elektronik sangat diperlukan ditengah kemajuan teknologi, selain itu mahasiswa sebagai kaum pelajar juga dituntut untuk dapat menggunakan komputer atau alat elektronik lainnya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Responden berada pada tingkatan sedang untuk kemampuan menggunakan media secara aktif, mereka memiliki akun-akun pada media sosial yang berbeda-beda sehingga membawa mereka untuk aktif disana. Pada indikator ketiga terkait tujuan pemanfaatan media, didapatkan hasil sedang yang artinya mereka menggunakan media bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi juga untuk mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, serta untuk berkomunikasi atau bertukar pesan dengan orang lain.

2. Kemampuan kognitif seseorang ketika menggunakan media (*Critical Understanding*)

Dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa presentase dari dimensi *critical understanding* berada pada taraf tinggi yakni sebesar 54% yang diperoleh oleh 43 responden. Hal ini berarti jika dibandingkan dengan *technical skills* maka *critical understanding* lebih besar karena berada pada tingkatan tinggi. Sehingga, dapat diartikan

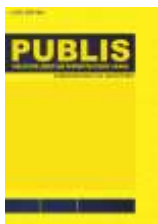


bahwa Mahasiswa IPII memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi konten dari media secara baik, yang berarti kemampuan kognitif mereka dalam menggunakan media tinggi. Dimensi *critical understanding* ini juga mempunyai tiga indikator yakni kemampuan dalam memahami konten media serta fungsinya, mempunyai pengetahuan terkait regulasi media, perilaku seseorang dalam menggunakan media. Untuk ketiga indikator tersebut, nilai terbesarnya berada pada indikator ketiga yakni perilaku dalam menggunakan media. Indikator ini memperoleh hasil presentase sebesar 92% pada taraf sedang, yang artinya ketika menggunakan media mahasiswa paham dan berhati-hati terhadap konten atau informasi yang tersebar dan mereka juga melakukan *cross check* ulang informasi yang mereka dapatkan. Selain itu mereka juga menghindari situs-situs yang kurang baik atau negatif.

Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam memahami konten media dan fungsinya, ini dibuktikan dari perolehan skor yang memiliki presentase 69% untuk tingkatan sedang yang sedikit jauh perbedaannya dengan indikator perilaku pengguna dalam menggunakan media. Pada indikator pemahaman media dan fungsinya, mahasiswa masih harus memahami lagi pesan atau informasi yang disampaikan melalui internet, selain itu untuk dapat menghindari situs negatif mereka harus lebih selektif dan bijak untuk mengetahui mana situs-situs yang nantinya dapat memberi mereka manfaat dan meningkatkan kualitas diri. Terkait indikator pemahaman regulasi media, diperoleh presentase sebesar 75% pada tingkatan sedang dan 0% pada tingkat tinggi, oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali. Terkait pemahaman regulasi bermedia yang ada dengan mengikuti aturan pemerintah yang sudah diatur sedemikian maka seseorang tidak akan menggunakan media dengan sembarangan dan mereka mengetahui batasan-batasan saat bermedia.

3. Kemampuan individu dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*communicative abilities*)

Hasil dari analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa dalam dimensi *communicative abilities* mempunyai presentase sebesar 89% yang terdiri dari 71 dari 80 responden yang berada pada tingkatan sedang. Dalam dimensi *communicative abilities* juga

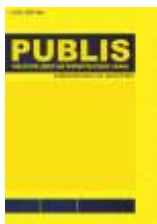


memiliki tiga indikator yakni kemampuan komunikasi dan membangun relasi dalam media, kemampuan seseorang untuk aktif berpartisipasi di masyarakat dalam media, kemampuan untuk membuat dan mengkreasikan konten-konten media.

Indikator kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi dalam media diperoleh presentase sebesar 59% yang berada pada tingkatan sedang dengan jumlah responden 47 orang, sisanya berada pada tingkatan rendah yakni sebanyak 41, artinya dalam berkomunikasi dan membangun relasi dalam media masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Pada dua indikator lainnya yakni kemampuan berpartisipasi dalam masyarakat dan kemampuan untuk mengkreasikan konten-konten media memiliki skor atau nilai yang sama yakni 56% berada pada tingkatan rendah dan 44% lainnya pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam bersosialisasi atau berpartisipasi dalam masyarakat, serta untuk membuat dan mengkreasikan konten-konten media. Kemampuan untuk turut berpartisipasi dengan masyarakat dalam media ini seharusnya perlu ditingkatkan, sebagai mahasiswa bisa ikut aktif dan kritis dalam memberikan kritik atau saran pada berita-berita yang tidak benar sehingga diharapkan opini public tidak tergiring pada berita-berita yang tidak benar. Terkait kemampuan untuk membuat dan mengkreasikan media juga masih berada pada tingkatan rendah, ini artinya mahasiswa IPII masih belum aktif untuk ikut membuat konten-konten di media yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang positif dan baik serta menarik.

KESIMPULAN

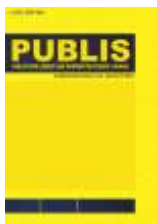
Berdasarkan analisis dari hasil penelitian terkait tingkat kemampuan literasi media berbasis *individual competences* pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi media mahasiswa IPII berada pada tingkat sedang, dengan nilai 82-101 yang dimiliki oleh 42 mahasiswa atau 53% dari jumlah responden. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media, mengevaluasi konten atau informasi yang ada di media, serta ikut berpartisipasi baik dalam media, namun kemampuan bermedia masih perlu ditingkatkan lagi dengan mahasiswa yang harus lebih



memperhatikan ulang konten media atau informasi yang didapatkan, memahami dan meningkatkan pengetahuan terkait regulasi dari media, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga terjalin relasi yang baik. Mahasiswa yang memiliki literasi media yang tinggi nantinya akan memanfaatkan media terutama media yang terhubung dengan internet seperti media sosial untuk keperluan akses informasi guna memenuhi kebutuhan perkuliahan dengan baik serta dapat terhindar dari hal negatif yang ditimbulkan dari media. Selain itu, diharapkan agar Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat memberikan edukasi mengenai literasi media yang juga penting disamping literasi informasi, diharapkan juga mahasiswa mampu untuk menyebarkan hal positif dan informasi kepada masyarakat, serta lebih kreatif menggunakan media internet dan membuat konten-konten yang positif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/499>
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arnus, S. H. (2018). Literasi Media: Cerdas dan Bijak Menikmati Konten Media Baru. *AlMunzir*, 10(1), 131–150. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/802>
- Celot, P., & Pérez Tornero, J. M. (2009). Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: A comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed. *European Association for Viewers' Interests*, October, 1–92. https://ec.europa.eu/assets/eac/culture/library/studies/literacy-criteria-report_en.pdf
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73–82. <https://doi.org/10.55601/jsm.v13i1.48>
- Dewi, I. R. (2022). Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Novianti, R., & Riyanto, S. (2018). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam



- Pemanfaatan Interney. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 158–171.
- Noviyanti, D., & Utami, L. S. (2022). Pengguna Internet di Indonesia Habiskan Waktu 8 Jam Sehari, Paling Banyak Cari Informasi. *Suara.Com*.
<https://www.suara.com/teknologi/2022/03/01/131157/pengguna-internet-di-indonesia-habiskan-waktu-8-jam-sehari-paling-banyak-cari-informasi>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Oktamelia, T. (2021). *TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEDIA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG* [UIN Raden Fatah Palembang].
http://repository.radenfatah.ac.id/9704/1/SKRIPSI_FINAL_TITIN_OKTIMELIA%281%29.pdf
- Perkasa, G. (2022, September 7). 10 Negara Paling Kecanduan Internet dan Medsos di Dunia, Indonesia? *Kompas.Com*.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/07/141417520/10-negara-paling-kecanduan-internet-dan-medsos-di-dunia-indonesia?page=all>
- Purwaningtyas, P. (2019). Literasi Informasi dan Literasi Media. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 1.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>
- Rahmawati, A. (2018). *Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugihartati, R. (2017). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta. CV.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Literasi Informasi di Era Literasi Digital*. 3(1), 61–82.
<https://amp/s/yusrintosepu.wixsite.com/yoese/amp/2018/03/30/literasi-informasi-di-era-literasi-digital>
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.
<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/544>